**PALEMBANG TELAH MENDJADI ABOE**

Tindakan militer Belanda jang menjaboteer politik pemerintahnja

Dr. A. K. Gani kembali

Djakarta, 7 Djan. (Antara):

ROMBONGAN Dr. A. K. Gani dari Komisi Oeroesan Sipil jang berangkat dengan pesawat-terbang-air Catalina ke Palembang tg. 6/1 pagi, telah kembali di Djakarta pada sore hari itoe djoega.

Pengoemoeman resmi jang dikeloearkan berkenaan dengan koendjoengan dan pemeriksaan keadaan Palembang, berboenji sbb.

Kota Palembang bekas iboe kota Keradjaan Sriwidjaja, dipoedja-poedja oleh pers sebagat satoe oase keamanan di Asia Tenggara, soedah mendjadi aboe, sebab ditembak dengan mortir, meriam dan bom dari darat, laoet dan oedara.

T.R.I. dan Lasjkar Rakjat koerang dari 20 orang jang mati, Rakjat jang tidak bersalah dan bersendjata 200 orang jang mati dan loeka2 (tjatatan sampai 5/1-1947). Pasar 16 Ilir setengah soedah hantjoer dan masih terbakar, kebanjakan kepoenjaan bangsa Tionghoa, miljoenan barang mendjadi aboe.

Tidak ada disiplin dikalangan mjiiter Belanda.

Doea kali diadakan wapenstilstand: pihak Indonesia berhenti menembak, tapi pihak Belanda masih teroes meneroes menembak dan memitraljoer rakjat dari pal terbang.

Doea kali Belanda memperkosa wapenstilstand, sehingga rakjat mendjadi marah dan tidak pertjaja kepada goodwill Belanda

Rakjat evakoeasi kepedalaman dan kepinggir kota. Belanda soedah terang melanggar truce dan telah terang melanggar naskah persetoedjoean Linggardjati dan lagi mengadakan militaire aksi oentoek melebarkan daerahnja, Tanggal 22 Desember 1946 teroes meneroes Belanda mendatangkan balabantoean beroepa serdadoe, sendjata meriam, tank dari daerah lain kekota Palembang.

Doea kapal Inggris-Australia, doea kali ditembak, walaupoen bendera Inggris terang berkibar. Bendera Merah Poetih ditoeroenkan dirobek2, Palang Merah Indonesia dan Tionghoa ditembaki oleh Belanda diwaktoe melakoekan kewadjibannja.

Satoe tjontoh dari korban rakjat jang tidak bersalah diseboeah poliklinik sadja jaitoe di Poliklinik Tionghoa di Talang Djawa sampai 5/1-1947: jang loeka 44 orang Tionghoa, 19 orang Indonesia: jg. mati 14 orang Tionghoa 6 orang Indonesia.

Kebon Sosial tempat bekas romusha mengadakan kebon sendiri dan diwaktoe itoe dipakai sebagai tempat pengoengsi perempoean dan anak2 ditembaki dengan mortir, meriam dan bom. Korban tidak terhitoeng sampai sekarang. Polisi dan tentara tetap melakoekan kewadjibannja, soepaja kaoem peroesoehan perampok djangan berlakoe sewenang2 dan mengoeroes kaoem pengoengsi.

**PENDJELASAN.**

Sedjak dari Maret Nopember 1946 tidak ada insiden antara Inggris dan Indonesia, sebab disana pemimpin Indonesia sebagai realpolitiker mengetahoei hak pendoedoek selaras dengan adat internasional dan sebaliknja Panglima Tentera Inggris sebenarnja dalam praktek tidak mentjampoeri civiel, administrasi dan mengakoei de facto Pemerintah Repoeblik disana.

Itoe disebabkan dalam kota Palembang diadakan daerah Sekoetoe dan daerah Repoeblik, dan diantaranja ada corridor jang didjaga bersama-sama (corridor ini menjamboeng tempat Sekoetoe itoe kelapangan terbang).

Dengan politik "give and take policy" dan "friendly attitude" dibalas poela dengan "friendly attitude", sehingga segala keperloean tentara pendoedoekan seperti fresh food, vegetables, steenkool, listerik dan air dioeroes oleh Repoeblik. Diwaktoe pendaratan tentara Belanda dipenghabisan Oktober tidak ada insiden-insiden terdjadi dan djoega mereka mendapat perlengkapan seperti jang soedah diberikan kepada tentara pendoedoekan Inggris sampai penghabisan Desember 1945. Kedoea pihak lokal authorities "bekerdja sama dengan menjenangkan." Djoega ditjatat oleh pers, bahwa daerah Palembang mendjadi model, tetapi pada tg. 28/12-1946 terdjadi soeatoe insiden.

**INSIDEN PERTAMA.**

PADA malam itoe kira2 antara PADA djam 9 dan 10 malam seboeah truck Belanda jang bergerak didjalan Tengkoeroek kedjoeroesan roemah sakit Gharitas meledak seboeah granat, sehingga sekarang beloem diketahoei siapa jang mempoenjai granat itoe: dari penoempang jang 20 orang, 2 orang jang mati dan 1 orang loeka2; malam itoe djoega polisi Negara Repoeblik Indonesia mengadakan pemeriksaan. Dengan insiden tadi moelailah tembak menembak jang pertama disekitar roemah sakit Charitas. De jure roemah sakit de facto didjadikan benteng oleh Belanda. Pada malam itoe djoega Komandan devisi jang hendak memerintahkan penghentian tembak-menembak, dapat tembakan didekat kantor Residen. Pada waktoe itoe 2 truck Belanda keloear dari Consessie Talang Semoet dan waktoe ditahan oleh Polisi Indonesia dari truek jang belakang dilakoekan tembakan, sesoedah itoe moelailah tembak-menembak antara Belanda dan Indonesia.

**JANG DJADI SOAL.**

PADA tg. 29/12-1946 diadakan peroendingan antara Residen Dr. M. Isa dan Kolonel Mollinger, komandan tentara Belanda, sehingga djam 10.30 tembak menembak tadi dapat dihentikan. Walaupoen telah diadakan penghentian tembak menembak, kedoea belah pihak sebetoelnja beloem dapat mentjapai persetoedjoean. Jang mendjadi soal ialah garis demarkasi. Pihak Belanda menoentoet, bahwa pasoekan2 kita jang bersendjata ditarik kembali 2 km. diloear batas kota, karena mereka berpendapat bahwa hanja dengan tjara demikian keselamatan mereka dapat terdjamin.

Toentoetan ini bertentangan denoan Truce Agreement. Oesoel Residen soepaja disekitar Consessie Talang Semoet diadakan soeatoe zone jang telah didoedoeki oleh tentara, tetapi dari mana badana perdjoeangan akan ditarik kembali, sedangkan patroli2 di zone itoe akan dilakoekan oleh polis kita, diterima oleh Belanda. Di corridor akan diadakan patroli bersama oleh Polisi Tentara dan M.P. Belanda : serdadoe Belanda jang liwat diloear garis tidak boleh bersendjata. Angkoetan bahan makanan dan batoe arang oentoek tentara Belanda didjalankan tg 30/12-1946 pagi.

**KEAMANAN TERGANGGOE LAGI.**

KEAMANAN terganggoe lagi karena pelanggaran dari pihak Belanda. Didepan gedoeng Dewan Perwakilan Rakjat seorang serdadoe pendjaga Belanda menahan seorang pemoeda jang laloe naik sepeda, karena ia bersendjata, walaupoen sebenarnja pendjaga2 Belanda sama sekali tidak diberi perintah oentoek boleh berboeat demikian. Karena pemoeda tadi moengkin koerang tjepat mengindahkan tegoran pendjaga Belanda itoe, maka ini dipakai pendjaga Belanda itoe sebagai alasan oentoek menembak.

Polisi kita dan M.P. Belanda segera datang pada tempat itoe dan setelah ternjata kesalahan pendjaga Belanda tadi, Letnan Kolonel Van Beek segera meminta ma'af dan mengoelangi perintah bahwa pendjaga2 Belanda tidak boleh melakoekan penahanan. Pada hari itoe tidak ada kedjadian apa-apa.

**TEMBAKAN DIDAERAH PLADJOR**

PADA tg. 31/12-1946 mobil jang datang dari Bagoes Koening menoedjoe ke Pladjoe ditahan dan jang bergerak kearah sebaliknja ditahan oleh pendjaga Belanda.

Djam 15.30 siang masoek laporan, bahwa kita mengalami tembakan didaerah Pladjoe; Belanda menodoeh kita memoelai tembakan sesoedah mana mereka katanja, menembaki pendjaga kita kira2 lima km. dari pendjagaan mereka. Sesoedah itoe tembak menembak terdjadi, achirnja Belanda mengirim doea oetoesan dengan bendera poetih dan meminta diadakan peroendingan hingga djam 8 malam dengan bertempat di Consessie Belanda dengan peroendingan itoe insiden Pladjoe itoe dapat diselesaikan Malam itoe djoega Residen mendapat telepon dari pihak Belanda, bahwa listerik diroemah sakit Charitas mati dan bahwa didekat roemah sakit ada snipers sehingga mereka "terpaksa" mengadakan tembakan. Setelah diadakan penjelidikan dari pihak kita ternjata, bahwa sama sekali tidak ada snipers. Kortsluiting jang menjebabkan matinja listerik diroemah sakit Charitas, segera diperbaiki oleh kita. Tetapi sebentar lagi roesak kembali. karena overbelasting oleh prikkeldraadversperring. Kira2 djam 23 malam Belanda mengadakan tembakan lagi, katan terhadap maling, tetapi menoeroet panjelidikan polisi kita dan M.P. Belanda ternjata, bahwa sebetoelnja tidak ada apa2.

Pada tg. 1/1-1947 kira2 djam 12. orang2 inlander jang mabok melepaskan tembakan keatas tidak djaoeh dari mesdjid, sebentar itoe djoega 2 truck Belanda melepas kan tembakan didekat Pasar Linggis dan mengenai seorang opsir kita jang kebetoelan liwat dengan tidak berpakaian dinas Tembak menembak moelai lagi hingga djam 5 sore: pada waktoe itoe sesoedah Residen berhoeboengan dengan Letnan Kolonel Mollinger dengan perantaraan telepon tembak menembak dapat diperhentikan. Tetapi waktoe pihak kita didekat roemah sakit Charitas sesoedah menghentikan tembakan kembali, didekat Pasar Linggis seorang Belanda jang dikedjar oleh rakjat dapat ditolong oleh Residen dan sesoedah mendapat perawatan di P.M.I., diserahkan di Consessie di Talang Semoet. Pladjoe itoe dapat diselesaikan.

**KAPAL TERBANG, TANK DAN MORTIR DIPERGOENAKAN.**

SEMENTARA itoe kira2 djam 4.30 kapal terbang Belanda mengadakan tembakan beroelang2 didjalan besar, sehingga 3 kali. Selandjoetnja 3 tank Belanda keloear dari concessie Talang Semoet dan melepaskan tembakan2. Dalam tembak menembak pada ha

Samboengan lihat di pag. 2